

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan pendidikan diantaranya ialah membentuk manusia seutuhnya yang mencakup: manusia beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad (2008: 89), mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di seluruh sekolah di Indonesia berperan untuk mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan Nasional, yang secara sederhana meliputi; berkembangnya potensi peserta didik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di dalam lingkungan hal tersebut berpengaruh pada pembinaan kestabilan emosi, akhlak mulia dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan peserta didik.

Melalui pendidikan akan diperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan ini, Allah swt. mengangkat derajat manusia sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Mujadilah/58:11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kementerian Agama RI 2010: 543).*

Demikian pula pendidikan agama dalam hal ini pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan di sekolah- sekolah, sebab pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Zakiyah Daradjat (2006: 130), mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diamalkan, disyarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Mengamalkan ajaran al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan di antaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafalnya, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca al-qur'an merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memahami bahasa tulis dengan melafalkan huruf-huruf al-qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan peserta didik yang masih kurang dalam membaca huruf-huruf hijaiyah merupakan hal yang tidak baik dalam pembelajaran. Peserta didik membutuhkan proses belajar yang menarik dan tidak monoton pada saat pembelajaran berlangsung, yang dapat mengembangkan kreatifitas dalam menulis huruf-huruf hijaiyah. Hal ini berarti guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dan mengembangkan kemampuan belajar yang di miliki peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan. Oleh Karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama yang

berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di kelas. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya lebih efektif dan efisien. Maka dalam menjalankan tugasnya guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena tugas guru bukan hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi guru juga dapat melakukan *transfer of value* sehingga dapat mengubah perilaku, memberikan hal positif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Nasution (2006: 96) mengatakan bahwa Guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran semenarik mungkin, karena keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Hasil proses belajar mengajar bisa lahir dari beberapa faktor, salah satunya dengan adanya media pembelajaran.

Dengan media pembelajaran peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, karena peserta didik diajak mengalami langsung sebuah peristiwa melalui materi yang diajarkan dengan alat bantu (media pembelajaran). Dengan pengalaman peserta didik dapat lebih lama mengingat suatu pelajaran yang diajarkan dengan alat bantu (media pembelajaran). proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Daryanto 2016: 17).

Dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar agar dapat memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif. Nilai positif dan sinergi yang terkandung pada media pembelajaran mampu mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah perubahan yang lebih kreatif. Sehingga peran media pembelajaran sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan alat-alat modern memang seharusnya sudah suatu keharusan diterapkan dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi pendidikan tersebut menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Khususnya pada usia anak-anak pendidikan dengan menggunakan media audio visual (Achsini Amir 2005: 34).

Wina Sanjaya (2010: 172) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Dampak positif dari penggunaan media belajar ke dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu: penyampaian materi menjadi menarik, lamanya waktu saat proses mengajar dapat dipersingkat dalam penyampaian pesan-pesan pembelajaran, penyampaian pembelajarannya tidak monoton atau tidak kaku.

Dengan memanfaatkan media audio visual pendidik dapat menampilkan materi pembelajarannya dalam bentuk video sehingga pembelajaran akan lebih menarik serta peserta didik tidak akan merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan memanfaatkan audio visual diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 18 Maret 2024, saya mengamati masih banyak guru menggunakan media seperti buku LKS sebagai panduan, serta hanya menggunakan spidol dan papan tulis selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan hanya guru yang aktif dalam menjelaskan materi sedangkan peserta didik hanya mendengar saja. Sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik mudah merasa bosan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Termasuk guru agama di sekolah tersebut masih kurang dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi.

Sebagai seorang guru seharusnya dituntut untuk dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media audio visual berupa *Youtube* merupakan salah satu media yang sudah banyak dikenal orang. Dengan menggunakan media audio visual melalui *Youtube* guru dapat menampilkan pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah

dipahami oleh siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran dan interaksi guru terhadap peserta didik, ketidak lancaran interaksi mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh guru menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penggunaan media harus dioptimalkan dalam pembelajaran supaya peserta didik menjadi fokus saat pembelajaran berlangsung.

Dengan hasil observasi tersebut, peneliti memilih menggunakan media audio visual berupa *Youtube* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an karena mengandung indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual dalam pelajaran agama khususnya Baca Tulis Al-qur'an sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan suara dan gambar peserta didik dapat mengidentifikasi dengan mudah, apalagi dikalangan anak-anak suara dan gambar tersebut dapat mengidentifikasi bagaimana gambaran penjelasan materi tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh sementara bahwa pembelajaran baca tulis al-qur'an masih kurang efektif, hal ini dapat diketahui diantaranya:

1. Adanya siswa yang kurang pandai dalam membaca dan menulis al-qur'an dengan benar yaitu sekitar 15 % siswa
2. Adanya siswa yang lancar dalam membaca alquran tapi mempunyai kesulitan dalam menulis yaitu sekitar 35% siswa.

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, digunakanlah teknologi sebagai

media pembelajaran sehingga peserta didik semakin tertarik untuk mempelajari materi yang telah dipersiapkan guru. Salah satu teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual berbasis *youtube* dengan menampilkan film yang diproduksi dari Kastari Sentra yang berjudul “Huruf hijaiyah bersama diva” pada pembelajaran Baca Tulis Al-qur’an. Penggunaan teknologi ini juga disesuaikan dengan bahan ajar serta media pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul **“Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur’an (BTQ) di Kelas III SDN 50 Kota Bengkulu”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat didefinisikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran masih tergolong monoton sehingga membuat siswa merasakan mudah bosan.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media audiovisual seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Siswa lebih tertarik pembelajaran dengan menggunakan media dibanding dengan mendengarkan ceramah materi dari guru.

### C. Batasan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu menggunakan media audiovisual berupa *YouTube*
2. Penelitian hanya difokuskan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cara menyimak film yang ditayangkan.
3. Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas III di SDN 50 Kota Bengkulu

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) dengan menggunakan media audio visual di kelas III SDN 50 Kota Bengkulu?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) melalui media audio visual di kelas III SDN 50 Kota Bengkulu.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis, yaitu:

## 1. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan teori yang sama dan juga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan para pembacanya mengenai Efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) melalui audio visual.

## 2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha mengetahui efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an melalui media audio visual kelas III di SDN 50 Kota Bengkulu.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an melalui media audio visual kelas III di SDN 50 Kota Bengkulu.

